
Dampak Manajemen Laba dan *Corporate Social Responsibility* pada Tindakan Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)

Krisna Devara Aryoputro

STIE Indonesia Banking School

krisna.devara@ibs.ac.id

Ira Geraldina

STIE Indonesia Banking School

ira.geraldina@ibs.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Earnings Management and Corporate Social Responsibility on tax aggressiveness in the 2014-2018 mining company. The Dependen variable used in this research is Tax Aggressiveness as measured by (GAAP ETR). Independen variable earnings management as measured by (Modified Jones Model) and Corporate social responsibility as measured by (CSROI) and Control variable Leverage as measured by (ratio leverage), Size as measured by (Ln of total assets) and Uquidity as measured by (Ratio liquidity). The sample selection uses purposive sampling method and the sample in this study there are 19 companies from the total mining companies. Data processing method uses multiple linear regression analysis with Eviews 9. The Result of Earnings management have no effect on tax aggressiveness. Coporate socetl responsibility have negative effect on tax aggressiveness.

Keywords: *earnings management, Corporate social responsibility and tax aggressiveness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Social Responstbility* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan tahun 2014-2018 yang terdaftar pada BEI. Adapun variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas yang diukur dengan GAAP ETR, lalu Variabel independen Manajemen laba yang diukur dengan (*Modified Jones Model*) dan *corporate social responsibility* diukur dengan (CSRDI) dan variabel kontrol leverage diukur dengan (*rasio leverage*), *Size* diukur dengan *Ln of total asset* dan *Liquidity* diukur dengan (*rasio liquidity*). Pemilihan sample menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel penelitian ini berjumlah 19 perusahaan dari total perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan software Eviews 9. Hasilnya Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Corporate social responsibility* berpnegaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Manajemen laba, *Corporate social responsibility* dan agresivitas pajak

1. Pendahuluan

Pada era globalisasi seperti sekarang ini di beberapa negara terdapat pendapatan negara yang cukup beragam, salah satunya di Indonesia. Contoh sumber pendapatannya antara lain Pajak, Retribusi, Denda dan penyitaan oleh pemerintah, dan lain sebagainya. Penyumbang sumber pendapatan terbesar di Indonesia adalah Pajak. Direktorat Jendral pajak melakukan pemeriksaan di beberapa sektor unggulan untuk mencapai penerimaan APBN 2014 sebesar Rp1.100 triliun. Dirjen Pajak Fuad Rahmany menyatakan, sektor unggulan tersebut adalah tambang, properti, dan industri *manufacturing*. Dirjen pajak Fuad mengatakan ditemui dalam acara gedung BRI “selama ini banyak pemda yang tidak melaporkan jumlah usaha tambang di daerahnya. Pemda hanya memberikan izin usaha saja, padahal potensi pajaknya besar”. Fuad juga menuturkan, daerah

atau provinsi yang diincar Ditjen Pajak adalah Provinsi Kalimantan mengingat usaha pertambangan di kawasan ini cukup banyak.

Menurut Undang-undang nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan adalah tahapan usaha dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batu bara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Pertambangan mineral batu bara dikelompokkan ke dalam lima golongan komoditas, yaitu: Mineral Radioaktif, Mineral Logam, Mineral bukan logam, Batuan, dan Batubara.

Pajak selalu menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, perusahaan akan berusaha untuk membayar pajak dengan jumlah kecil. Pajak juga memiliki persepsi yang berbeda antara pemerintahan dengan perusahaan. Jika bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan Negara. Berbeda dengan perusahaan, yang melihat pajak sebagai beban yang mengurangi keuntungan bersih.

Sehingga hal tersebut menimbulkan niat perusahaan untuk meminimalkan beban pajak (Anita, 2015). Dengan hal tersebut, perusahaan menjadi agresif dalam perpajakan (Tiaras & Wijaya, 2015). Pada penelitian ini Agresivitas pajak diproksikan menggunakan ETR. Pada proksi ETR ini merupakan proksi yang bersifat negatif. Jika suatu ETR dalam perusahaan memiliki tingkat yang tinggi maka tingkat agresivitas pajaknya rendah, begitu sebaliknya (Luke & Zulaikha, 2016).

Dalam penelitian (Fadli, 2016), (Arief, Pratomo, & Dillak, 2016), dan (Sari et al., 2016) terkait manajemen laba menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sedangkan pada penelitian (Yolanda Putri, 2014) manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian (Anita, 2015) terkait CSR bahwa hasil yang didapatkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan dalam penelitian (Hidayati & Fidiana, 2017), (Kiesewetter & Manthey, 2017) dan (Luke & Zulaikha, 2016) mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
- 2) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

2. Landasan Teori

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling dalam Hidayati & Fidiana (2017), agensi teori menjelaskan hubungan yang terjadi adanya kontrak antara pihak prinsipal (investor) dan pihak lain yang disebut sebagai pihak agen (manajemen). Oleh sebab itu investor memiliki informasi dalam perusahaan dalam sedangkan manajemen sebagai pelaku dalam praktik operasional dan mempunyai informasi tentang kinerja perusahaan secara riil. Dalam tulisan (Kurniasih & Sari, 2013) menyatakan adanya informasi yang tidak selaras antara prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajer), karena manajer mengetahui informasi perusahaan dan masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Teori Stakeholder

Menurut Jessica & Toly, (2014) Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang mengharuskan mereka untuk mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak tindakan mereka, untuk agar perusahaan mampu berkembang dan bertahan lama dalam masyarakat maka perusahaan membutuhkan dukungan para *stakeholder*-nya. Pada tulisan Ardian dalam Jessica & Toly (2014) dalam membuat keputusan dibutuhkan sebuah informasi, yaitu berhubungan dengan aktivitas tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan. Dalam teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terkena dalam kegiatannya. Dengan demikian perusahaan bertanggung jawab kepada semua lapisan *stakeholders*, baik *inside stakeholders* maupun *outside stakeholders*. Karena selain *Corporate Social Responsibility* selain kewajiban yang harus dipenuhi, juga sebagai nilai tambah bagi perusahaan untuk menarik citra perusahaan.

Agresivitas pajak

Menurut Frank, dkk (dalam Arief et al., 2016) agresivitas pajak merupakan tindakan merekayasa pendapatan kena pajak melalui tindakan perencanaan pajak, baik secara legal maupun *illegal*. Namun bagi perusahaan melihat hal tersebut sebuah beban penghasilan. Walaupun dalam tindakan *tax planning* tidak semua melanggar hukum, tetapi dengan banyaknya celah yang digunakan perusahaan maka tindakan tersebut

dikatakan sebagai agresivitas pajak.

Manajemen Laba

Schipper (dalam Tiaras & Wijaya, 2015) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal, dengan maksud memperoleh semacam keuntungan pribadi. Sementara Cohen dan Zarowin (dalam Tiaras & Wijaya, 2015) mendefinisikan laba sebagai usaha perusahaan mengelola pendapatan melalui manipulasi aktivitas dan juga memanipulasi akrual. Bagaimana pun terlalu banyak manajemen laba dalam perusahaan dapat mengurangi kegunaan laporan keuangan. Dan juga manajemen laba dapat memotivasi manajer dalam memperlancar kompensasi mereka dari waktu ke waktu (Scott, 2011:423). Tujuan dari proses ini mempercantik laporan keuangan untuk dalam memenuhi tujuan pribadi perusahaan.

Corporate Social Responsibility

Tertulis dalam undang-undang nomor 40 pasal 74 tahun 2007 mengamanatkan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, baik bagi perusahaan itu sendiri, lingkungan sekitarnya, maupun masyarakat setempat. Kecenderungan pengungkapan CSR dapat menggunakan pendekatan berlandaskan beberapa teori, seperti teori *stakeholder* dan teori legitimasi. Hasil Survei global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai macam organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Anita, 2015).

Pengembangan Hipotesis

Suatu cara dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang sudah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer itu sendiri atau menguntungkan perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan disebut manajemen laba (Suyanto & Supramono, 2012). Manajemen laba juga dihubungkan dengan perilaku agresif pajak perusahaan. Hal ini dijelaskan oleh pengenaan dasar pajak bahwa jumlah perusahaan cenderung menjaga level laba pada tingkat tertentu. Jika tingkat pendapatan meningkat maka dilakukan *income decreasing* sedangkan tingkat pendapatan cenderung menurun maka dilakukan *income increasing* guna menghindari pemeriksaan pajak karena pelaporan kerugian (Tiaras & Wijaya, 2015). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Arief et al., 2016; Fadli, 2016; Sari et al., 2016) bahwa manajemen laba berpengaruh positif pada agresivitas pajak.

H₁ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Kondisi keuangan perusahaan tidak cukup untuk menjamin nilai sebuah perusahaan tumbuh secara berkelanjutan, tetapi juga memperhatikan kondisi CSR karena berbanding lurus dengan tujuan pemerintah dalam hal pembangunan masyarakat (Hidayati & Fidiana, 2017). Dalam teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terkena dalam kegiatannya. Dengan demikian perusahaan bertanggung jawab kepada semua lapisan *stakeholders*, baik *inside stakeholders* maupun *outside stakeholders*. Karena selain *Corporate Social Responsibility* selain kewajiban yang harus dipenuhi, juga sebagai nilai tambah bagi perusahaan untuk menarik citra perusahaan. Pada penelitian dalam penelitian (Hidayati & Fidiana, 2017), (Kiesewetter & Manthey, 2017) dan (Luke & Zulaikha, 2016) mendapatkan hasil bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H₂ : Corporate social responsibility laba berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak

3. Metodologi Penelitian

Objek penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, yang berturut-turut terdaftar dalam BEI dalam kurun waktu penelitian, dan menyediakan data yang diperlukan dalam pengukuran variabel. Sumber data peneliti diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) serta situs resmi masing-masing perusahaan pertambangan. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 19 sampel perusahaan pertambangan dimana daftar perusahaan terlampir dalam tabel 1 dalam

lampiran penelitian ini. Model yang regresi yang digunakan penelitian ini sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 \text{MANLAB}_{it} + \beta_2 \text{CSR}_{it} + \beta_3 \text{LEV}_{it} + \beta_4 \text{SIZE}_{it} + \beta_5 \text{LIQ}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- Y = Agresivitas pajak
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi linear yang dapat ditaksir dengan n buah pasangan data
- MANLAB = Manajemen Laba
- CSR = Corporate Social Responsibility
- LEV = Leverage
- LIQ = Likuiditas
- ϵ = Error Term (residual)

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala Pengukuran |
|-----------------------|--|--|------------------|
| Agresivitas pajak (Y) | Rasio antara tax expense dengan pretax income | $GAAP\ ETR = \frac{\text{Tax Expense}_{it}}{\text{Pretax Income}_{it}}$ | Rasio |
| Manajemen laba (X1) | Perhitungan manajemen laba dengan menggunakan modified jones model | Modified Jones Model | Rasio |
| CSR (X2) | rasio antara jumlah utang dengan aset perusahaan | $CSRI_j = \frac{\sum XY_i}{N_i}$ dimana ; $CSRI_j$: Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i $\sum XY_i$: nilai 1 = jika item y diungkapkan dan 0 jika item y tidak diungkapkan N_i : Jumlah item untuk perusahaan i, $N_i \leq 91$ | Rasio |
| Leverage | rasio antara jumlah utang dengan aset perusahaan | $Leverage = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$ | Rasio |
| Firm size | Skala yang menyatakan sebuah perusahaan besar atau kecil dilihat dari total asset perusahaan | Size = Ln of TotalAssets | Rasio |
| Liquidity | Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan | $Liquidity = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$ | Rasio |

4. Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, agresivitas pajak yang di proksikan oleh GAAP ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0.256900 dalam periode 2014-2018. Dengan nilai tertinggi 0.314996 yang terdapat pada PT Atlas Resource Tbk pada tahun 2016. Untuk nilai terendah pada variabel ini sebesar (0.921609) yang terdapat pada PT Medco Energi International Tbk 2014. Variabel Independen Manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar (0.000400) dalam periode 2014-2018. Dengan nilai tertinggi 0.210781 yang terdapat pada PT Timah Persero pada tahun 2018. Untuk nilai terendah pada variabel ini sebesar (0.460252) yang terdapat pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015. Variabel Independen *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.527939 dalam periode 2014-2018. Dengan nilai tertinggi 0.846154 yang terdapat pada PT Aneka Tambang Persero pada tahun 2015. Untuk nilai terendah pada variabel ini sebesar 0.043956 yang terdapat pada PT J Resource Tbk pada tahun 2014. Variabel kontrol Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0.221015, Dengan nilai tertinggi 1.855827 yang terdapat pada PT Bumi Resource Tbk pada tahun 2015. Untuk nilai terendah pada variable ini sebesar 0.097790 yang ter-

Tabel 2 Statistik Deskriptif

| | AGRESIVITAS PAJAK | MANAJEMEN LABA | CRS | LEVERAGE | SIZE | LIQUIDITY |
|--------------|-------------------|----------------|----------|----------|-----------|-----------|
| Mean | -0.256900 | -0.000400 | 0.221015 | 0.527939 | 29.42572 | 1.806816 |
| Median | -0.282725 | 0.010938 | 0.175824 | 0.491998 | 29.35162 | 1.617255 |
| Maximum | 0.314996 | 0.210781 | 0.846154 | 1.855827 | 32.26337 | 6.913599 |
| Minimum | -0.921609 | -0.460252 | 0.043956 | 0.097790 | 25.72227 | 0.099004 |
| Std. Dev. | 0.225846 | 0.108663 | 0.139203 | 0.255292 | 1.509611 | 1.207013 |
| Skewness | 0.245305 | -1.426204 | 1.877383 | 1.654271 | -0.246217 | 1.563451 |
| Kurtosis | 3.348477 | 7.296846 | 7.312484 | 9.707302 | 2.809321 | 6.540399 |
| Jarque-Bera | 1.342915 | 98.63839 | 121.2469 | 207.4232 | 1.034071 | 82.74010 |
| Probability | 0.510963 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 | 0.596286 | 0.000000 |
| Sum | -22.86410 | -0.035576 | 19.67033 | 46.98656 | 2618.889 | 160.8066 |
| Sum Sq. Dev. | 4.488548 | 1.039065 | 1.705214 | 5.735307 | 200.5455 | 128.2055 |
| Observations | 89 | 89 | 89 | 89 | 89 | 89 |

dapat pada PT Harum Energy Tbk pada tahun 2015. Variabel kontrol Size memiliki nilai rata-rata sebesar 1,574,536,397,876.37, dengan nilai tertinggi 102,755,167,515,000 yang terdapat pada PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018. Untuk nilai terendah pada variable ini sebesar 148,265,325,310 yang terdapat pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2018. Variabel kontrol Liquidity memiliki nilai rata-rata sebesar 1.806816, Dengan nilai tertinggi 6.913599 yang terdapat pada PT Harum Energy Tbk pada tahun 2015. Untuk nilai terendah pada variable ini sebesar 0.099004 yang terdapat pada PT Bumi Resource Tbk pada tahun 2015.

Berdasarkan analisa data panel pada tabel 3, random model yang baik digunakan untuk penelitian ini.

Untuk uji asumsi klasik dalam lampiran, data penelitian terdistribusi secara normal sesuai grafik 3.1 kemudian untuk table 3.5.,3.6., dan 3.7. menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi dalam table 3.8. dalam lampiran penelitian ini, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Berdasarkan analisa data panel pada tabel 3.4 dalam lampiran, random model yang baik digunakan untuk penelitian ini. Untuk uji asumsi klasik dalam lampiran, data penelitian terdistribusi secara normal sesuai grafik 3.1 kemudian untuk table 3.5.,3.6., dan 3.7. menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2 di atas, agresivitas pajak yang di proksikan oleh GAAP ETR memiliki nilai rata-rata sebesar 0.256900 dalam periode 2014-2018. Dengan nilai tertinggi 0.314996 yang terdapat pada PT Atlas Resource Tbk pada tahun 2016. Untuk nilai terendah pada variabel ini sebesar (0.921609) yang terdapat pada PT Medco Energi International Tbk 2014. Variabel Independen Manajemen laba memiliki nilai rata-rata sebesar (0.000400) dalam periode 2014-2018. Dengan nilai tertinggi 0.210781 yang terdapat pada PT Timah Persero pada tahun 2018. Untuk nilai terendah pada variabel ini sebesar (0.460252) yang terdapat pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015. Variabel Independen *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.527939 dalam periode 2014-2018. Dengan nilai tertinggi 0.846154 yang terdapat pada PT Aneka Tambang Persero pada tahun 2015. Untuk nilai terendah pada variabel ini sebesar 0.043956 yang terdapat pada PT J Resource Tbk pada tahun 2014. Variabel kontrol Leverage memiliki nilai rata-rata sebesar 0.221015, Dengan nilai tertinggi 1.855827 yang terdapat pada PT Bumi Resource Tbk pada tahun 2015. Untuk nilai terendah pada variable ini sebesar 0.097790 yang terdapat pada PT Harum Energy Tbk pada tahun 2015. Variabel kontrol Size memiliki nilai rata-rata sebesar 1,574,536,397,876.37, Dengan nilai tertinggi 102,755,167,515,000 yang terdapat pada PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2018. Untuk nilai terendah pada variable ini sebesar 148,265,325,310 yang terdapat pada PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2018. Variabel kontrol Liquidity memiliki nilai rata-rata sebesar 1.806816, Dengan nilai tertinggi 6.913599 yang terdapat pada PT Harum Energy Tbk pada tahun 2015. Untuk nilai terendah pada variable ini sebesar 0.099004 yang terdapat pada PT Bumi Resource Tbk pada tahun 2015.

Berdasarkan analisa data panel pada tabel 3, random model yang baik digunakan untuk penelitian ini.

Untuk uji asumsi klasik dalam lampiran, data penelitian terdistribusi secara normal sesuai grafik 3.1

kemudian untuk table 3.5.,3.6., dan 3.7. menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi dalam table 3.8. dalam lampiran penelitian ini, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Berdasarkan analisa data panel pada tabel 3.4 dalam lampiran, random model yang baik digunakan untuk penelitian ini. Untuk uji asumsi klasik dalam lampiran, data penelitian terdistribusi secara normal sesuai grafik 3.1 kemudian untuk table 3.5.,3.6., dan 3.7. menunjukkan bahwa penelitian terbebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Dependent Variable: AGRESIFITAS

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 08/20/19

Time: 22:54

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 19

Total panel (unbalanced) observations: 89

Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| MANAJEMEN_LABA | -0.031609 | 0.194659 | -0.162384 | 0.8714 |
| CSR | 0.534100 | 0.198270 | 2.693802 | 0.0085 |
| LEVERAGE | 0.221069 | 0.123277 | 1.793262 | 0.0766 |
| SIZE | -0.047524 | 0.024658 | -1.927349 | 0.0574 |
| LIQUIDITY | 0.023512 | 0.026344 | 0.892518 | 0.3747 |
| C | 0.864555 | 0.713094 | 1.212400 | 0.2288 |

| Effects Specification | S.D. | Rho |
|-----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.142913 | 0.4554 |
| Idiosyncratic random | 0.156278 | 0.5446 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|--------|--------------------|-----------|
| R-squared | 0.1325 | Mean dependent var | -0.115652 |
| Adjusted R-squared | 0.0803 | S.D. dependent var | 0.166730 |
| S.E. of regression | 0.1596 | Sum squared resid | 2.115607 |
| F-statistic | 2.5372 | Durbin-Watson stat | 1.868169 |
| Prob(F-statistic) | 0.0345 | | |
| | 87 | | |

| Unweighted Statistics | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|--------|
| R-squared | 0.151324 | Mean dependent var | - |
| | | | 0.2569 |
| | | | 00 |
| Sum squared resid | 3.809323 | Durbin-Watson stat | 1.0375 |
| | | | 36 |

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi dalam table 3.8. dalam lampiran penelitian ini, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis pertama ditolak. Indikasi hasil tidak berpengaruh ini disebabkan oleh ketentuan yang berada dalam UU pph dan PSAK terkait pengakuan pendapatan dan beban tidak sama, karena pada dasarnya tujuan pengakuan tersebut berbeda. Perbedaan pengakuan tersebut tidak hanya berada di

Indonesia tetapi juga terdapat di Negara lain cenderung mengalami hal yang sama, antara pajak dan akuntansi. Perbedaan antara pajak dan akuntansi dibedakan menjadi dua, yaitu perbedaan temporer dan

permanen. Perbedaan temporer ini menyebabkan jumlah yang tercatat dalam laporan posisi keuangan dapat berbeda dengan dasar pengenaan pajaknya. Contohnya: perbedaan masa manfaat aset tetap antara ketentuan perpajakan dan kebijakan perusahaan. Akibat adanya perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan nilai buku aset dalam laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya. Setiap akhir pelaporan perusahaan akan melakukan koreksi fiskal atas laba sebelum pajak untuk menghitung jumlah penghasilan kena pajak.

Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis kedua diterima. Indikasi dari hasil ini disebabkan, perusahaan yang mengungkapkan banyak aktivitas CSR akan berhati-hati atau tidak melakukan agresivitas pajak. Sebab agresivitas pajak dapat merugikan masyarakat dan tidak sesuai dengan nilai norma yang berada, dan rusaknya legitimasi perusahaan apabila melakukan tindakan agresivitas pajak.

Variabel kontrol leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Indikasi hasil ini dikarenakan dengan adanya tingkat hutang yang tinggi perusahaan dapat memanfaatkannya sebagai pengurang laba kena pajak, sesuai dengan ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU nomor 36 tahun 2008 (Tiaras & Wijaya, 2015). Variabel kontrol size tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Indikasi hasil ini dikarenakan dengan ukuran perusahaan yang besar maupun kecil, fiskus akan selalu mengejar perusahaan tersebut jika melanggar ketentuan perpajakan. Sehingga hal ini tidak dimanfaatkan oleh perusahaan (Anita, 2015). Variabel kontrol liquidity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan nilai standar deviasi pada perusahaan ini berjumlah 1.207013 yang lebih kecil jika di dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 1.806816, dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil mengindikasikan tingkat liquidity pada perusahaan pertambahan relatif baik (Tiaras & Wijaya, 2015).

5. Simpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Variable Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diprosikan dengan Gaap ETR pada perusahaan tambang periode 2014-2018.
2. Variable *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, Semakin tinggi perusahaan melakukan aktivitas CSR maka semakin tinggi Gaap ETR dan mengindikasikan semakin rendahnya tingkat agresivitas pajak perusahaan.

Rekomendasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan pengukuran manajemen laba yang Riil dan menggunakan pengukuran Agresivitas pajak selain Gaap ETR, seperti CETR, BTD, dan lain sebagainya.
2. Untuk sample penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan sample perusahaan lain yang mungkin sensitif terhadap agresivitas pajak, seperti Perusahaan Property atau Lembaga keuangan, dan menambah periode waktu penelitian seperti 7 tahun atau 10 tahun.

Daftar Pustaka

- Anita, F. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas pajak. *Jom Fekon*, 2(2), 1–15.
- Arief, A., Pratomy, D., & Dillak, J. (2016). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Agresivitas pajak, 1(1), 1–15.
- Fadli, Imam. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institutional Terhadap Agresivitas pajak.
- Hidayati, N., & Fidiana. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1052–1070.
- Jessica, & Toly, agus arianto. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 126–134. https://doi.org/10.1007/978-81-322-1518-9_8
- Kiesewetter, D., & Manthey, J. (2017). Tax avoidance, value creation and CSR – a European perspective. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 17(5), 803–821. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2016-0166>

- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (The Effect of Return on Asset, Leverage, Corporate Governance, Company Size, and Fiscal Loss Compensation in Tax Avoidance). *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Luke, & Zulaikha. (2016). Analisis Fakto yang mempengaruhi Agresivitas pajak, 13/No.1, 80–96.
- Sari, N. W., Pratomo, D., Yudowati, S. P., Telkom, U., Laba, M., Accrual, D., & Difference, B. T. (2016). Pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1530–1535.
- Scott, W. R. (2011). *Financial Accounting Theory sixth edition*.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, leverage , komisaris independen, dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Yolanda Putri, L. T. (2014). Pengaruh likuiditas, manajemen laba dan corporate governance terhadap agresivitas pajak perusahaan.